

Pemberdayaan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian ASI Eksklusif

Riska Sabriana¹, Rika Riyandani^{*2}, Rosmiaty Rosmiaty³

^{1 2 3}Politeknik Sandi Karsa



Article history

Received: 02-12-2022

Revised : 30-01-2023

Accepted: 10-02-2023

Keywords:

*attitude;
breastfeeding;
pregnancy;*

*Corresponding Author

Nama: Rika Riyandani

Email: riyandanirika55@gmail.com

Abstrak

Pemberian air susu ibu sangat efektif bagi bayi, semua kebutuhan nutrisinya dapat dipenuhi melalui air susu ibu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Metode pada pengabdian ini menggunakan kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu ibu hamil. Hasil pengabdian terdapat adanya peningkatan pengetahuan 66%, dan sikap 60% setelah dilakukan penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi sasaran bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan penyuluhan. Perubahan pengetahuan dan sikap diharapkan dapat mengubah perilaku di masyarakat terhadap pemberian ASI eksklusif dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Breastfeeding is very effective for babies; all their nutritional needs can be met through breast milk. This service activity aims to provide information about the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward exclusive breastfeeding. This method uses action research with a participatory action program approach that involves the target community group, namely pregnant women. The result of devotion was an increase in knowledge of 66% and an attitude of 60% after counselling. It can be concluded that this community service provides many benefits for the natural form of targets, namely, the increase in knowledge and attitudes of pregnant women after counselling. Changes in knowledge and attitudes are expected to change behaviour in society towards exclusive breastfeeding by applying the knowledge gained in everyday life.



PENDAHULUAN

WHO mengatakan ada 10 juta di dunia meninggal sebelum usia 5 tahun yang seharusnya dapat dicegah. Kekurangan gizi merupakan faktor penyebab kematian lebih dari setengah jumlah tersebut. Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum (WHO, 2019). Seorang bayi yang baru lahir dan setelah tali pusat dipotong, bayi tersebut di taruh di atas perut ibu tanpa dimandikan dan sibayi secara naluriah akan merangkak menuju puting susu ibunya dan tak sampai 20 menit sianak sudah mencapai daerah dada si ibu serta tak sampai 50 menit si anak akan menyusui pada ibunya (Larasati, 2017).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini (Sabriana dkk., 2022). Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu (O & ., 2020). Rendahnya ibu menyusui sebagian besar disebabkan karena marakannya promosi produk susu formula yang bebas diiklankan di Indonesia. 50% rendahnya ibu menyusui disebabkan maraknya peredaran susu formula (Munawaroh, 2020). Tingkat pemakaian susu formula lebih tinggi bagi ibu menyusui yang berada di daerah perkotaan. Sementara bagi penduduk desa, masih mencampurkan pemberian ASI dengan MP-ASI, seperti memberikan air kurma pada bayi atau pisang yang dilumatkan (Aprillia et al., 2020). Angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih (Sabriana dkk., 2022). Makanan Pendamping ASI atau MP-ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi saat usia 6 bulan untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi disamping ASI (Asmi, 2022).

Pada bayi makanan padat akan menggantikan porsi susu, makanan tersebut tidak menambah total asupan pada bayi. Makin banyak makanan padat yang dimakan oleh bayi, maka makin sedikit susu yang dia serap dari ibunya, dan makin sedikit yang diserap dari ibu berarti produksi air susu ibu juga semakin sedikit (Trisanti, 2018). Bayi yang banyak makanan padat atau makan makanan padat pada umur yang lebih muda cenderung lebih cepat disapih (Putri & Roslina, 2020). Pemberian air susu ibu biasanya sangat efektif dalam mencegah kehamilan terutama bila bayi mendapatkan air susu ibu eksklusif dan semua kebutuhan nutrisinya dapat dipenuhi melalui air susu ibu. Bayi yang mulai makan makanan padat pada usia yang lebih besar dapat makan sendiri dan lebih kecil cenderung untuk mengalami alergi terhadap makanan. Kegiatan pengabmas ini bertujuan Setelah penyuluhan ini diharapkan sasaran dapat memperoleh informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Pattingalloang pada pada bulan Januari 2023. Adapun Instrumen yang digunakan dalam PkM ini adalah daftar hadir responden, Leaflet, kuesioner pra dan post penyuluhan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Partisipatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu ibu hamil. Sasaran pada kegiatan PkM ini adalah 15 orang yang terdiri dari ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan; identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta mengkaji data awal di Puskesmas Pattingalloang, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa desain materi melalui power point serta leaflet.

Tahapan pelaksanaan; penyampaian materi edukasi tentang ASI eksklusif. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif yang baik dan benar dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan diskusi.

Tahapan evaluasi; meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai pengetahuan sasaran. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan kuisioner dan observasi angket berisi sejumlah pertanyaan.

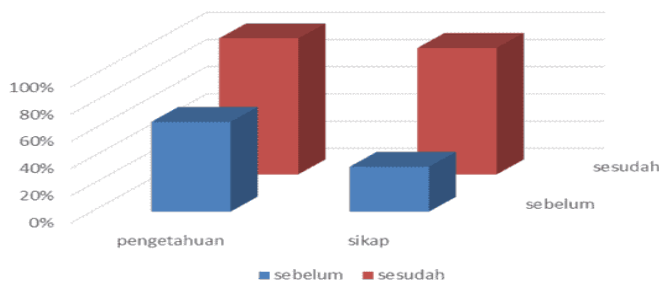
HASIL PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan atas kerjasama dengan pihak Puskesmas Pattingalloang Makassar. Kegiatan ini berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan, jalannya kegiatan serta dengan hasil yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan penyuluhan, dibutuhkan alat bantu pendidikan atau biasa disebut media penyuluhan. Media penyuluhan ini merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Dengan adanya kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, dia bisa meningkatkan pengetahuannya dengan mendapatkan informasi (Iskandar et al., 2020). Microsoft powerpoint merupakan software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya (Marwiyati & Istiningsih, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Tujuan dari kegiatan ini pun dapat terealisasi dengan baik, dengan adanya hasil yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap sasaran setelah diberikan materi melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan video cara menyusui yang benar. Adapun grafik peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dapat dilihat di pada gambar 3.



Gambar 2. Pretest dan Posttest

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase dari 10 (66%) ibu hamil dengan pengetahuan yang baik sebelum penyuluhan, meningkat menjadi 15 (100%) ibu hamil setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 34%. Begitupun halnya dengan sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif juga mengalami peningkatan, terdapat 5 (33%) sasaran dengan sikap yang baik sebelum diberikan penyuluhan, meningkat menjadi 14 (93%) sesudah penyuluhan. Dengan peningkatan sebesar 60%. Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya (Suwaryo & Yuwono, 2017). Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah di berikan penyuluhan tentang gizi dalam kehamilan (Zaki, 2021). Sikap merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi. Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu (Suprpto, 2022).

Seiring peningkatan pengetahuan yang tinggi setelah diberikan penyuluhan Asi eksklusif maka sikap ibu hamil terhadap Asi eksklusif juga meningkat. Peningkatan dan pemahaman akan mempengaruhi reaksi sasaran terhadap obyek yang di sampaikan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap obyek. Perubahan pengetahuan dan sikap sasara setelah dialukan penyuluhan juga diharapkan dapat mengubah perilaku di masyarakat terhadap pemberian ASI eksklusif dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi sasaran bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil seteleh diberikan penyuluhan. Diharapkan dilaksanakan penyuluhan kesehatan dengan topik yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan kader, ibu bayi atau balita dan keluarga. Perubahan pengetahuan dan sikap diharapkan dapat mengubah perilaku di masyarakat terhadap pemberian ASI eksklusif dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Asmi, A. S. (2022). Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka*, 61–66. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.19>
- Iskandar, I., Masthura, S., & Oktaviana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323–332. <http://103.52.61.43/index.php/dedikasi/article/view/1058>
- Larasati, K. (2017). *Cara Asyik Mengurus Bayi*. Genesis Learning. <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=wLpbDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=puting+susu+ibunya+dan+tak+sampai+20+menit+sianak+sudah+mencapai+daerah+dada+si+ibu+serta+tak+sampai+50+menit+si+anak+akan+menyusu+pada+ibunya&ots=r4TARDBXkS&sig=jp1XqUXzvXJLXbodrGWomI0BUUI>
- Marwiyati, S., & Istiningih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam

- Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Munawaroh, M. (2020). Gambaran Faktor Predisposing Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Cileunyi. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 4(2), 11–17. <https://doi.org/10.33867/jaia.v4i2.125>
- O, M. N., & . S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Dusun Tlogosari Desa Jambewangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.94>
- WHO, W. H. (2019). *WHO guide for standardization of economic evaluations of immunization programmes.* World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329389/WHO-IVB-19.10-eng.pdf>
- Putri, D. R., & Roslina, R. (2020). Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa “TJ” Wilayah PKM “M” Lebak–Banten. *Jurnal Obstretika Scienta*, 8(2), 624–647. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55171/obs.v8i2.716>
- Sabriana, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2022). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk Mencegah terjadinya Anemia. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.4>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.405>
- Zaki, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Penyuluhan Gizi Dengan Metode Stimulan. *Jurnal of Community Health Development*, 2(1), 65–71. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/3339>